

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENYUNTING TEKS ULASAN FILM
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS XI SMA**

Kartika Pandu Latsiya ✉ Imam Baehaqie

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Juni 2016
Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:
*editing, think pair share
and snowball throw-
ing, review film text.*

Abstrak

Dalam keterampilan menyunting siswa diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks sehingga teks tersebut benar-benar dapat dibaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran think pair share, (2) mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran snowball throwing, (3) mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran snowball throwing pada siswa kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain pretes dan postes pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA. Sampel penelitian adalah kelas XI MIPA-3 (eksperimen 1) sebanyak 33 siswa dan kelas XI MIPA-5 (eksperimen 2) sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai sikap spiritual dan sikap sosial kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran think pair share lebih efektif dalam nilai sikap dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran snowball throwing. Hasil analisis hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa model pembelajaran think pair share efektif dari model pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan perbedaan rata-rata $\mu_1 > \mu_2$ adalah $12.476 > 1.486$, berarti pembelajaran kelas eksperimen 1 lebih efektif daripada kelas eksperimen 2.

Abstract

In editing, the students are expected be able to correct the errors in the text. Basically, editing has a function to help the writers to share their ideas with the readers. the objectives of this study are: (1) to find out the effectiveness of learning process of a review text using think pair share. (2) to find out the effectiveness of using snowball throwing. (3) to find out the differences in the effectiveness of editing the review text using think pair share and snowball throwing in eleventh grade of senior high school. The research design used was quasi-experimental with a pre-test and post-test were given to the first experimental class and the second experimental class. The subject of this study were the XI grade students of senior high school. According to this research, H_0 was denied and H_a was accepted. It indicates the students from the snowball throwing group and the students from the think pair share group had a different result, with the average differences $\mu_1 > \mu_2$ was $12.476 > 1.486$. it means that the learning process from the first experimental group is more effective than the second experimental group. By doing this research, hopefully the teachers can be more creative and innovative in developing learning process in the class.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Dalam penyuntingan, siswa diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks sehingga teks tersebut benar-benar dapat dibaca. Pada dasarnya penyuntingan berfungsi membantu penulis untuk menyampaikan idenya kepada pembaca. Oleh karena itu, sebelum memulai menyunting sebaiknya penyunting memahami betul isi teks yang disuntingnya. (Tarigan 2008:7), salah satu ciri-ciri tulisan yang baik yaitu mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.

Pembelajaran menyunting di SMA berimplikasi pada kemampuan siswa merevisi sebuah tulisan, karena seseorang yang pintar menulis adalah dia yang pintar menghapus. Dengan pengetahuan menyunting seseorang dapat menjadi editor yang baik, tidak berhenti pada sekedar untuk menyunting teks di bangku SMA. (Mulyadi 2014:85), hampir semua penulis besar mengungkapkan, proses penyuntingan adalah sebuah tahapan menulis yang menjadi salah satu kunci sukses mereka menjadi penulis ternama

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran di sekolah bahwa kebanyakan siswa mempunyai ide bagus dan dituangkan ke dalam tulisan, namun ketika hasil tulisannya dinilai secara teknis terasa janggal, sulit dipahami, dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh minimnya keterampilan menyunting pada siswa. Biasanya, kelemahan siswa yang menonjol dalam hal menulis adalah siswa kurang mampu menerapkan kaidah ejaan secara tepat. Ketika siswa mendapatkan tugas untuk menulis sebuah teks, tanpa memperhatikan apakah hasil tulisannya sudah benar ataukah masih ada kesalahan, siswa langsung menyerahkan hasil tulisannya itu kepada guru. Siswa tidak menyunting terlebih dahulu hasil tulisannya, sedangkan dari pihak guru hanya melihat hasil akhir tulisan siswa tanpa ada tindak lanjut untuk menganalisis kesalahan penulisan, mengoreksi, dan memberitahukan kepada siswa mengenai tulisan yang benar. (Mulyadi 2014:85), setelah selesai menulis, segeralah melakukan pengecekan ulang sekali lagi, sering mata Anda terlena pada satu baris atau paragraf ketika Anda mengecek cerita Anda, pengecekan ulang akan mengurangi kesalahan.

Teks ulasan adalah salah satu jenis teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 yaitu kelas XI SMA. Teks ulasan adalah pertimbangan, kajian, bedah, telaah, tafsiran, atau resensi. Secara umum, teks ulasan adalah penelitian terhadap ku-

alitas suatu karya dari kelebihan dan kekurangannya. Karya dimaksud berupa buku, film, lukisan, musik, atau karya lainnya (Sobandi 2014:165). Untuk menyunting teks ulasan film, hal yang perlu diperhatikan untuk disunting adalah kesesuaian dengan struktur teks ulasan. Struktur teks ulasan terdiri atas bagian orientasi, rangkuman, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Eneste (2009:7-8) Menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Sehingga, untuk dapat menyunting teks ulasan film dengan baik perlu memperhatikan ejaan, pilihan kata (diksi), dan keefektifan kalimat.

Model pembelajaran *think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih dan Sani 2015:58). *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Siswa dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari 2011:67). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran *think pair share* dan *snowball throwing* dalam pembelajaran menyunting teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kontrol grup pre-test-post-test. Metode eksperimen adalah sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena (Syamsuddin 2011:151). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Pemalang yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah populasi 279 siswa.

Sampel penelitian untuk kelas XI MIPA-3 sebanyak 33 siswa dan sampel kelas XI MIPA-5 sebanyak 33 siswa. Alasan menggunakan *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik setara. Kelas yang digunakan yaitu kelas XI MIPA-3 menjadi kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan pembelajaran menyunting teks ulasan film menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan kelas XI MIPA-5 menjadi kelas eksperimen 2 yang diberikan

perlakuan pembelajaran menyunting teks ulasan film menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menyunting teks ulasan film. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *think pair share* dan model *snowball throwing*.

Sebelum soal pretes dan postes berikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan ujicoba soal kepada siswa di luar sampel penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas soal. Penghitungan keefektifan hasil pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19. Sebelum melakukan uji eefektifan pembelajaran (Uji t) terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian guru selama pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* pada kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa model *think pair share* dapat memberikan pembelajaran sikap spritual, sikap jujur, disiplin, dan tanggungjawab dengan baik. Menurut data penilaian sikap spritual dan sikap sosial, menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* efektif untuk membentuk sikap siswa dalam pembelajaran menyunting teks ulasan film. Hal ini dapat dilihat dari KKM nilai sikap siswa yang minimal harus berpredikat dan kriteria B (Baik), hasil nilai sikap siswa pada kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa siswa tidak ada yang mendapatkan nilai sikap di bawah predikat dan kriteria B (Baik).

Setelah dilakukan proses pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperimen 1 yaitu XI MIPA-3 dengan menggunakan model *think pair share* pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 ternyata memberikan pengaruh yang baik. Hasilnya terlihat dari rata-rata postes kelas eksperimen 1 adalah 84,55. Adapun rata-rata nilai gain kelas eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* adalah 0,57. Keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran *think pair share* dibuktikan dengan melakukan uji analisis hipotesis (uji t) dan uji ketuntasan belajar yang menggunakan analisis *one sample t tes*, pada kolom sig (2 tailed) diperoleh 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, dan berarti menerima H_a . Sehingga nilai ketuntasan kelompok model pembelajaran *think pair share* lebih besar daripada 75.

Hasil penilaian guru selama pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snow-*

ball throwing enunjukkan bahwa model *snowball throwing* dapat memberikan pembelajaran sikap spritual dan sosial dengan cukup baik. Menurut data penilaian sikap spritual dan sikap sosial tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* cukup efektif untuk membentuk sikap siswa dalam pembelajaran menyunting teks ulasan film. Hal ini dapat dilihat dari KKM nilai sikap siswa yang minimal harus berpredikat dan kriteria B (Baik), hasil nilai sikap siswa pada kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai sikap di bawah predikat dan kriteria B (Baik).

Setelah dilakukan proses pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperime 2 yaitu XI MIPA-5 dengan menggunakan model *snowball throwing* pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 ternyata memberikan pengaruh yang cukup baik. Hasilnya terlihat dari rata-rata postes kelas eksperimen 2 adalah 76,06. Sedangkan rata-rata nilai gain pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *snowball throwing* sebesar 0,30. Keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran *snowball throwing* dibuktikan dengan melakukan uji analisis hipotesis (uji t) dan uji ketuntasan belajar yang menggunakan analisis *one sample t tes* pada kolom sig (2 tailed) diperoleh 0,147 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga nilai ketuntasan kelompok model pembelajaran *snowball throwing* lebih kecil atau sama dengan 75.

Dari perbedaan waktu pelaksanaan, pretes, pembelajaran, postes, perbedaan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar menghasilkan perbedaan nilai sikap religius dan sosial antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dari penilaian sikap spritual dan sosial (jujur, disiplin, dan tanggung jawab) pada pembelajaran menyunting teks ulasan film kelas eksperimen 1 yaitu XI MIPA-3 yang mendapatkan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* memiliki hasil penilaian sikap spritual yang lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yaitu XI MIPA-5 yang mendapatkan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing*. Dalam penilaian sikap jujur, kelas ekseperimen 1 lebih baik dibandingkan kelas ekseperimen 2. Dalam penilaian sikap disiplin kelas eksperimen 2 lebih baik daripada eksprimen 1, dan dalam penilaian sikap tanggung jawab kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2. Untuk rata-rata keseluruhan, kelas eksperimen 1 dengan model *think pair share* lebih efektif memberikan pembelajaran nilai sikap daripada kelas eksperimen 2 dengan model *snowball throwing*.

Tabel 1. hasil uji hipotesis

| Jenis Data | Sig. (2 Tailed) | μ | Keputusan | Keterangan |
|------------|------------------|-------|--------------------------------|--------------------------|
| Pretes | 0,231 | 0,05 | Terima H_0 , tolak H_a | Tidak berbeda signifikan |
| Postes | 0,000 | 0,05 | T o l a k H_0 , terima H_a | Berbeda signifikan |

Uji analisis (hipotesis) pada nilai pretes dan postes kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, setelah data dinyatakan normal, uji hipotesis dapat dilakukan. Rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.

Nilai *Sig. (2-tailed) pretes* pada eksperimen 1 XI MIPA-3 yang mendapat pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* dan kelas eksperimen 2 XI MIPA-5 yang mendapat pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing* diperoleh hasil 0,231 dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05). Keputusan yang diperoleh adalah H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya siswa pada eksperimen 1 XI MIPA-3 yang mendapat pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* dan kelas eksperimen 2 XI MIPA-5 yang mendapat pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing* tidak berbeda signifikan atau mempunyai pengetahuan awal yang sama. Rekapitulasi hasil uji-t, yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* untuk data postes adalah 0,000. Keputusan yang diperoleh adalah terima H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$, maka data berbeda signifikan. Hal tersebut berarti siswa pada memiliki hasil belajar yang berbeda.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 Sabtu, 27 Februari 2016 ternyata memberikan pengaruh yang baik. Hasilnya terlihat dari rata-rata postes kelas eksperimen 1 adalah 84,55 dan kelas eksperimen 2 adalah 76,06. Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji-t keputusan yang diambil adalah terima H_0 , ini artinya pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki hasil belajar

pada materi menyunting teks ulasan film yang berbeda.

Pada hasil penelitian ini adanya peningkatan nilai selisih antara postes dengan pretes (Nilai Gain) hasil belajar materi menyunting teks ulasan film, pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 dengan model *think pairs share* menghasilkan rata-rata nilai gain yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan model *snowball throwing*, seperti diperlihatkan dalam pembahasan sebelumnya. Rata-rata nilai gain pada kelompok eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* sebesar 0,57, dan hal ini jika dikategorikan berdasarkan kriteria yang berlaku, maka termasuk kategori sedang. Sedangkan rata-rata nilai gain pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *snowball throwing* sebesar 0,30 juga termasuk kategori sedang. Sehingga diperoleh rata-rata yang mempunyai kategori sama yaitu kategori sedang, tetapi peningkatan lebih efektif pada kelas eksperimen 1 yaitu XI MIPA-3 yang mendapat pembelajaran dengan model *think pair share*.

Peningkatan rata-rata nilai gain juga diimbangi dengan hasil uji analisis data yang menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini dibuktikan dari uji prasyarat yang menyatakan bahwa data nilai gain adalah normal dan homogen. Juga dilanjutkan dengan bukti uji analisis melalui uji t-test yang menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai gain kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Adapun hasil analisis uji ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2, dapat disimpulkan pada kelas

Tabel 2. Hasil uji analisis ketuntasan belajar

| | One-Sample Test | | | | | 95% Confidence | |
|--------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|----------------------------|----------------|--|
| | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Interval of the Difference | | |
| | | | | | Lower | Upper | |
| <i>Think Pair Share</i> | 12.476 | 32 | .000 | 9.545 | 7.99 | 11.10 | |
| <i>Snowball Throwing</i> | 1.486 | 32 | .147 | 1.061 | -.39 | 2.51 | |

ekseperimen 1 yaitu XI MIPA-3 yang memperoleh pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* diperoleh sig (2 tailed) diperoleh 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, dan berarti menerima H_a . Sehingga nilai ketuntasan kelas ekseperimen 1 yaitu XI MIPA-3 yang memperoleh pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* lebih besar daripada 75. Sedangkan pada kelas ekseperimen 2 yaitu XI MIPA-5 yang memperoleh pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing*, sig (2 tailed) diperoleh 0,147 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga nilai ketuntasan kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran *snowball throwing* lebih kecil atau sama dengan 75.

Selanjutnya pada kolom T dari hasil uji ketuntasan belajar, didapatkan mean different atau perbedaan rata-rata kelas eksperimen 1 (XI MIPA-3) yang mendapatkan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* sebesar 12.476 sedangkan kelas eksperimen 2 (XI MIPA-5) yang mendapatkan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing* sebesar 1.486. Dengan hasil perbedaan rata-rata $\mu_1 > \mu_2$ adalah $12.476 > 1.486$, berarti pembelajaran kelas eksperimen 1 lebih efektif daripada kelas eksperimen 2.

Selisih hasil pretes dengan postes tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengalami kegiatan belajar dan telah mengalami perubahan kemampuan karena belajar. Dengan adanya perubahan model pembelajaran memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan naiknya hasil postes siswa. Ini artinya terjadi suatu proses yang dinamakan proses belajar. Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:5), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Peningkatan rata-rata nilai tersebut tidak lepas dari faktor pemilihan model pembelajaran pada kelas XI MIPA-3 yang menggunakan model pembelajaran *think pairs share*. Dibandingkan dengan model *snowball throwing* pada kelas XI MIPA-5, ternyata model *think pairs share* lebih baik atau lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uji hipotesis dan uji ketuntasan bel-

ajar yang sudah dilakukan pada kelas XI MIPA-3 dan XI MIPA-5, hasil pembelajaran menyunting teks ulasan film yang menggunakan model *think pair share* lebih efektif dari model *snowball throwing* karena pembelajaran menggunakan model *think pair share* melatih siswa untuk belajar bekerja sama dan bertukar pendapat secara berpasangan, hal ini sama saja dengan tutor sebaya yang membuat siswa lebih memahami cara menyunting teks ulasan film dengan baik.

Faktor lain yang membuat pembelajaran menyunting teks ulasan film menggunakan model *think pair share* lebih efektif adalah faktor jam pelajaran. Kelas XI MIPA-3 yang mendapat pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* mendapatkan pembelajaran pada jam pelajaran ke-5 dan 6, kondisi siswa saat menerima pelajaran lebih kondusif dibandingkan dengan kondisi siswa kelas XI MIPA-5 yang mendapatkan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *snowball throwing* pada jam pelajaran terakhir yaitu jam ke 7 dan 8. Sehingga, kondisi siswa kelas XI MIPA-5 pada saat pembelajaran menyunting teks ulasan film kurang kondusif.

Faktor-faktor tersebut yang membuat perbedaan hasil pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas XI MIPA-3 yang menggunakan model *think pair share* dengan kelas XI MIPA-5 yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran menyunting teks ulasan film menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sesuai dengan teori (Kurniasih dan Sani 2015:58-60), banyak sekali keunggulan dari model pembelajaran ini, diantaranya: (1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. (2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. (4) Adanya kemudahan interaksi sesama siswa, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. (5) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. (6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. (7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. (8) Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi seca-

ra berkelompok dan saling membantu anatar satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (9) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. (10) Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah. (11) Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka. (12) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak. (13) Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran. (14) Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya. (15) Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. (16) Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya. (17) Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. (18) Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal. (19) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* menurut Kurniasih dan Sani (2015:78), adalah pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa dan tidak efektif.

Hasil penelitian pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model *think pair share* dan *snowball throwing* menunjukkan hasil penilaian sikap spiritual dan sosial yang baik. Gita, dkk

(2013) dalam penelitian berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan *Think Pair Share* Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP Se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa (1) prestasi belajar matematika siswa yang dikenai Jigsaw II lebih baik dibandingkan pembelajaran langsung dan TPS, serta TPS lebih baik dibandingkan pembelajaran langsung, (2) prestasi belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional sedang dan rendah, serta kecerdasan emosional sedang lebih baik dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah, (3) pada siswa yang dikenai pembelajaran langsung, Jigsaw II dan TPS prestasi belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional sedang dan rendah, serta kecerdasan emosional sedang lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional rendah, (4) pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah prestasi belajar matematika siswa yang dikenai Jigsaw II lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang dikenai TPS dan pembelajaran langsung, serta TPS lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* lebih efektif untuk pembelajaran menyunting teks ulasan film dibandingkan dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Andhita (2011), dalam penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis-Batang Tahun Pelajaran 2011/2012” hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan menyunting karangan siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Tulis- Batang setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* mengalami peningkatan. Hasil analisis data siklus I sampai dengan siklus III terus meningkat. Hasil tes pada siklus I rata-rata kelas sebesar 61, pada siklus II sebesar 74,75, dan pada siklus III sebesar 78. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,75 dan mengalami peningkatan lagi dari siklus II ke siklus III sebesar 3,25. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyunting karangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat dikatakan berhasil. Perilaku siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Tulis-Batang setelah mengikuti pembelajaran menyunting karangan dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *think-pair-share* mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada siklus II dan siklus III, yaitu siswa terlihat siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran, semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak bertanya, dan mereka semakin senang dengan kegiatan menyunting karangan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis teks yang disunting, pada penelitian tersebut meneliti tentang menyunting teks karangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang menyunting teks ulasan film.

PENUTUP

Nilai sikap spiritual dan sikap sosial kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* lebih efektif dalam nilai sikap dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Keefektifan hasil belajar menyunting teks ulasan film kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dibuktikan melalui uji-t dengan dibantu program SPSS Versi 19 menggunakan teknik independent-sample t test dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa, Dari hasil rekapitulasi hasil uji-t dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) diperoleh nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* untuk data postes adalah 0,000. Keputusan yang diperoleh adalah terima H_0 ditolak H_a diterima karena $0,000 < 0,05$, maka data berbeda signifikan. Dari ketentuan hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diteima H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki hasil belajar yang berbeda. Dengan hasil perbedaan rata-rata $\mu_1 > \mu_2$ adalah $12.476 > 1.486$, berarti pembelajaran kelas eksperimen 1 lebih efektif daripada kelas eksperimen 2.

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan *snowball throwing* untuk pembelajaran menyunting teks ulasan film ditujukan untuk beberapa pihak. Bagi siswa, dalam mengikuti pembelajaran menyunting teks ulasan film hendaknya setiap siswa dapat lebih giat berlatih dalam menyunting teks dan lebih menghargai siswa lain yang sedang menyam-

paikan hasil pekerjaan di depan kelas. Bagi guru, hendaknya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Desi Gita, dkk. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan Think Pair Share ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP Se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013*. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.1, No.7,hal 651-660. Diunduh pada tanggal 03 April 2016 pukul 21.36 WIB.
- AR,Syamsuddin.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Eneste, Pamusuk. 2009. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, Engkos dan Iin Hendriyani. 2014. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya*. Bandung: Yrama Widya.
- Nugraha , Aldila Anhdita. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Siswa Kelas XI B SMP Negeri 2 Tulis-Batang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 01 Maret 2016 pukul 10.10 WIB.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobandi. 2014. *Mandiri (Mengasah Kemampuan Mandiri) Bahasa Indonesia Untuk MA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.